

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat dilihat bahwa tingkat perilaku agresif suporter masuk dalam kategori sedang dan rendah. Sedangkan tingkat konformitas masuk dalam kategori sedang dan tinggi. Artinya dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara perilaku agresif dengan konformitas pada kelompok suporter sepak bola The Jakmania Korwil Kranji dengan kategori rendah. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi perilaku agresif maka akan semakin tinggi pula tingkat konformitas begitupun sebaliknya semakin tinggi konformitas maka akan semakin tinggi pula tingkat perilaku agresifnya.

5.2 Saran

a. Bagi Suporter

1. Kepada para seporter untuk menjaga nilai – nilai suportivitas saat memberikan dukungannya kepada klub yang dibelanya.
2. Menjalin hubungan yang positif kepada kelompok suporter lain demi kemajuan sepak bola Indonesia bersama.
3. . Melakukan arahan dan himbauan kepada suporter muda yang akan menyaksikan di dalam stadion agar bersama - sama menciptakan suasana yang kondusif ketika menyaksikan pertandingan di dalam stadion

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Melakukan *Update* teori yang akan digunakan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan perkembangan fenomena dan keadaan saat ini.
2. *Management* waktu yang baik kepada pihak – pihak yang terlibat pada penelitian karena terbatasnya waktu dan deadline pada penyelesaian tugas sakhir
3. Kepada mahasiswa tingkat akhir yang ingin melakukan penelitian agar lebih jeli serta peka terhadap fenomena yang sedang berlangsung agar penelitian yang dihasilkan dapat menambah kajian serta meluaskan kajian ilmu psikologi

5.3 Kelemahan Penelitian

Penelitian ini memiliki banyak kelemahan dikarenakan adanya keterbatasan pada penulis. Kelemahan tersebut diantaranya adalah:

1. Pada lembar biodata peneliti menyantumkan nama sehingga membuka peluang bahwa subjek akan mengerjakan kuesioner tidak seperti yang diharapkan dengan melakukan *blocking*. Subjek melakukannya karena kemungkinan takut bahwa biodatanya diketahui dan data akan tersebar oleh karenanya subjek mengisi kuesioner tidak jujur dan tidak memilih jawaban yang sebenarnya.
2. Penggunaan bahasa pada aitem skala perilaku yang tidak terlalu bagus yang menyebabkan subjek melakukan *faking good*
3. Tidak semua indikator skala perilaku tergambar pada perilaku suporter di tempat penelitian.